

## PENDAMPINGAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 09 IPUH MUKOMUKO

Cici Sumarni<sup>1</sup>, Rasman<sup>2</sup>, Rosidin<sup>3</sup>, Mukhlizar<sup>4</sup>, Rekho Adriadi<sup>5</sup>, Selvi Riwayat<sup>6</sup>

<sup>1,5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>2</sup>Fakultas Agama Islam

<sup>3,4</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: \* [cicisumarni84@gmail.com](mailto:cicisumarni84@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [25-10-2022]

Revised [06-11-2022]

Accepted [26-12-2022]

### ABSTRAK

Banyaknya siswa yang beranggapan bahwa matematika itu pembelajaran yang sulit, adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika, Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologis. Keadaan kondisi tubuh siswa, agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Faktor Eksternal Faktor eksterenal merupakan faktor yang berasal dari luar. Faktor eksternal terdiri dari guru, orang tua, dan lingkungan belajar. upaya yang didapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa terkait dengan faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat belajar siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru antara yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dan metode mengajar yang lebih bervariasi. Sehingga akan membuat siswa tertarik dan memiliki minat dalam pembelajaran matematika.

**Kata Kunci:** matematika, minat, siswa

### I. PENDAHULUAN

Sulistiyowati and Zulfa (2021) Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat mengembangkan dirinya(Pradana & Murtiyasa, 2020). Di dalam proses pendidikan yang dalam hal ini proses belajar mengajar di sekolah sangat di perlukan hubungan yang interaktif antara dua arah yaitu guru dengan peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan (Puryati, 2017)

Pendidikan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah dan menuntun dalam kehidupannya agar menjadi seseorang yang bisa tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi, hal ini untuk menjadikan seseorang pribadi yang akan berguna di masyarakat dan sekitarnya.

Pratamawati (2021)Salah satu faktor dasar yang berperan dalam kehidupan masa depan manusia yaitu pendidikan. Pendidikan

menurut Syafrina (2017) dalam Pratamawati (2021) diharapkan mampu menjadi pendorong dalam menentukan maju mundurnya sebuah proses pembangunan dalam segala aspek bidang, baik dalam segi sosial, politik maupun budaya. Pendidikan memiliki tujuan guna mencapai tujuan individu yang lebih baik kedepannya. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 mengemukakan bahwasanya pendidikan yang ada di

Indonesia terbagi dalam tiga kelompok yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, serta pendidikan nonformal. Contoh pendidikan formal ialah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah menjadi sebuah tempat untuk bertemunya siswa dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam melakukan proses pembelajaran, yang harus dilakukan adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Evaluasi adalah sebuah kegiatan yang mengukur serta menilai hasil belajar siswa yang selanjutnya digunakan untuk mengetahui prestasi belajar.

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Siagian (2016) Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan, maka manusia akan mempunyai pandangan dan arah hidup yang lebih jelas dan terarah. Oleh karena itu pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi bagaimana pendidikan dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menerapkannya dalam kondisi apapun.

Nurul Amalia (2021) Sekolah dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak pada bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama enam tahun dari kelas satu sampai kelas enam untuk siswa di seluruh Indonesia. Sekolah dasar sebagai pendidikan formal bagi anak generasi penerus bangsa dikemas berdasarkan karakter dan budaya bangsa yang kemudian ditetapkan melalui kurikulum. kemudian dari kurikulum inilah roda pendidikan dipacu serta dijalankan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah dasar diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya. Mata pelajaran tersebut antara lain seperti pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, pendidikan jasmani dan olahraga, seni budaya dan kerajinan, serta ditambah dengan mata pelajaran yang bersifat muatan lokal pilihan yang disesuaikan dengan daerah masing-masing yaitu seperti mata pelajaran bahasa Inggris, bahasa daerah, dan baca tulis Alquran.

Sirait (2016) Sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar diharapkan mampu melakukan perbaikan dan perubahan agar pandangan yang keliru tentang matematika sebagai pelajaran yang sulit dapat diubah. Pendidikan dikatakan berhasil jika terjadi perubahan yang positif pada diri siswa

baik dari segi pengetahuan, keterampilan, tingkah

laku, dan sikap yang dapat digunakan dalam hidup bermasyarakat melalui proses belajar mengajar di sekolah.

Dikarenakan tahun ini adalah tahun penurunan covid-19, yang dimana efek samping dari masa pandemic ini sangat dirasakan oleh pelajar, sebab mereka belajar dari rumah saja dengan memanfaatkan teknologi. Apalagi untuk anak SD butuh pendampingan khusus karena fokusnya akan teralihkan ketika anak memainkan handphone saat belajar. Sebagai orang tua mungkin ada anak yang tidak terlalu mendapatkan pendampingan atau anak akan diajarkan ketika anak mendapatkan tugas dari guru. Oleh sebab itu masih banyaknya anak yang masih susah penjumlahan pengurangan serta perkalian yang disajikan dengan soal cerita dan materi garis bilangan. Bahkan saat penulis terjun ke lapangan nama kepanjangan untuk temannya saja anak-anak banyak yang tidak tau dikarenakan pandemic.

Mata pelajaran matematika di ajarkan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, yang di mana matematika ini dapat di jumpai di kehidupan sehari-hari. Nurul Amalia (2021) Pembelajaran matematika hendaknya mampu mengubah pandangan siswa bahwa matematika bukan hanya sebatas pada perhitungan angka. Banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Pandangan inilah yang membuat siswa mudah menyerah bahkan sebelum mereka mempelajari matematika. Siswa cenderung menghafal konsep dari buku ajar ataupun konsep yang diberikan gurunya tanpa mau memahami maksud dan isinya.

Matematika merupakan cabang ilmu yang dapat dijumpai di kehidupan sehari-hari, dari anak menginjak TK hingga ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Sering terdengar sebagian siswa menganggap matematika itu mata pelajaran yang sulit, dikarenakan berhubungan dengan hiting-menghitung.

Tidak sedikit di antara mereka yang menghindari pelajaran matematika, padahal matematika merupakan ilmu yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Bahkan untuk dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi pemahaman dalam

matematika merupakan salah satu prasyarat utama.

Selama ini matematika yang diajarkan disekolah-sekolah lebih mengedepankan teori-teori yang kadang sulit untuk diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan nyata. Pada umumnya siswa hanya mampu menyelesaikan masalah matematika saja tanpa memahami aplikasinya. Akibatnya, siswa merasa selalu sulit dalam memahami matematika meski telah mengenal matematika sejak di TK ataupun SD.

Hal demikian terjadi karena siswa kurang memahami konsep dalam matematika. Dalam mempelajari matematika sangat dibutuhkan pemahaman konsep untuk dapat menguasai materi matematika, sebab dengan memahami konsep matematika siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Akan tetapi, kebanyakan guru tidak menyadari hal tersebut sehingga banyak siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit.

(Sholehah, Handayani, and Prasetyo 2018) Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu.

Desa Pulau Payung adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Ipuh, dengan sekolah yang lengkap mulai dari TK-SD-SMP dan SMA. SD Negeri 09 Ipuh yang berlokasi di desa Pulau Payung Jalan Fatmawati, Gang Haji Katibin. Mengapa penulis memilih lokasi di SD N 09 Ipuh, karena agar siswa/i tidak berasumsi matematika itu sulit sejak dini, membuat siswa menyukai mata pelajaran matematika dengan mengaitkannya dengan kehidupan dan cara bicara yang mudah di mengerti kalangan anak SD.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 09 Ipuh Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 3 beberapa waktu lalu pada tanggal 22 Agustus, 29 Agustus Dan 5 September 2022, bahwa ada beberapa siswa kelas 3 yang mengalami masalah dalam minat belajar. Hal tersebut dapat lihat dari hasil

belajar berupa latihan latihan soal siswa, dilihat dari aktivitas didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil pengamatan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung, serta kurangnya perhatian dan minat belajar siswa pada saat proses belajar dan pembelajaran berlangsung.

(Dores, Huda, and Riana 2019) Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap siswa. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajar.

Lingkungan yang baik dan sehat dapat mendorong siswa untuk memiliki keinginan dan kegairahan belajar. Selain lingkungan, keinginan dan kegairahan belajar dipengaruhi oleh kondisi siswa itu sendiri pada saat belajar, jika kondisi yang dihadapi kurang mendukung biasanya siswa akan cenderung kurang berminat untuk belajar ataupun kurang konsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran yang diberikan.

Memacu minat belajar pada setiap pembelajaran itu penting, terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang bagi sebagian siswa kurang diminati. Jika siswa kurang berminat mempelajari matematika maka kemampuan siswa di bidang matematika akan terhambat. Menurut Locke yang dikutip oleh Sirait (2016) dalam buku pengajaran matematika untuk sekolah menyatakan bahwa: "Matematika merupakan sarana untuk menanamkan kebiasaan menalar di dalam pikiran orang." Matematika merupakan pengetahuan yang eksak dan pasti sehingga langsung menuju sasaran dan dapat menyebabkan timbulnya disiplin dalam pikiran, sehingga jika matematika diajarkan dengan cara yang benar maka matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan menalar, untuk itulah seharusnya siswa memiliki keinginan yang tinggi dan senang untuk mempelajari matematika. Dengan memiliki minat belajar yang tinggi, siswa akan mampu belajar dan berlatih matematika dengan baik, sehingga siswa akan lebih mudah untuk dilatih berpikir secara kritis, kreatif, cermat dan logis yang menjadikan siswa dapat berprestasi dengan baik dalam pelajaran matematika.

Putri, Muslim, and Bintaro (2019) Oleh karena itu pada proses pembelajaran harus tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan serta menarik perhatian peserta didik. Pembelajaran yang menarik akan mendapat perhatian dari peserta didik, sehingga memunculkan rasa keinginan atau minat yang lebih untuk terus belajar dan memperhatikan agar memperoleh hasil yang maksimal. Dengan memiliki minat belajar yang tinggi, siswa akan mampu belajar dan berlatih matematika dengan baik, sehingga siswa akan lebih mudah untuk dilatih berpikir secara kritis, kreatif, cermat dan logis yang menjadikan siswa dapat berprestasi dengan baik dalam pelajaran matematika (Sirait, 2016:36).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa harus dipahami dengan baik. Hal ini karena faktor-faktor tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut pembelajaran yang berlangsung, dapat berjalan dengan baik. Selain itu dapat memberikan umpan balik bagi guru dalam merefleksi atau memperbaiki pembelajaran yang selama ini telah dilakukan. Apabila mungkin selama ini dalam pembelajaran siswa terlihat kurang antusias dan memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Disamping itu juga dapat memberikan edukasi khususnya bagi orang tua siswa, yang mungkin terdapat beberapa kekeliruan dalam mendidik siswa dalam belajar. Sehingga perlu untuk diketahui khususnya bagi para guru dan orang tua, agar siswa dalam melakukan proses belajar dapat merasa senang dan nyaman serta dapat menumbuhkan prestasi belajar siswa. Guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu salah satu cara yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa adalah upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran. Apabila guru dapat menyampaikan pembelajaran yang baik dan menyenangkan siswa akan menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut juga akan membuat siswa memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah dilakukan kegiatan pendampingan belajar di SD Negeri 09 Ipuh,

ternyata anak-anak SD masih kurang kemampuan matematika. Dari kemampuannya memahami soal cerita yang dijadikan model matematika bahkan soal langsung yang tidak memakai soal cerita. Meskipun matematika tentunya diajarkan di pendidikan dari TK, penulis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan matematika anak dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan matematika didalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak-anak SD menerima pengajaran yang diharapkan dapat membantu meningkatkan komunikasi matematis mereka.

## II. METODE KEGIATAN

Dalam kegiatan pendampingan minat belajar matematika siswa/i ini menggunakan metode yaitu metode ceramah. Savira et al. (2018) Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Dengan model pembelajaran langsung. Sumber data pada kegiatan ini diperoleh dari hasil di lapangan. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu pendampingan belajar matematika di Sekolah Dasar Negeri 09 Ipuh dengan 3 kali pertemuan setiap pertemuan dilaksanakan kurang lebih 3 jam dan juga disetiap pertemuan dilaksanakan 1 minggu sekali dengan materi yang berbeda beda. Dengan pertemuan pertama belajar mengenai penjumlahan dan pengurangan ratusan dan ribuan, pertemuan kedua belajar mengenai perkalian dengan soal cerita serta pertemuan ketiga mengenai penjumlahan dengan garis bilangan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN pendampingan belajar merupakan kegiatan belajar mengajar, dengan konsep belajar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dengan memberikan pengajaran yang mudah di mengerti anak sd. Dengan bercerita sambil berhitung membuat anak tidak merasa jenuh dan lebih kreatif dalam berfikir sesuai dengan imajinasinya masing-masing. Sasaran yang dituju adalah siswa kelas 3 yang berjumlah 19 orang selama

3 kali pertemuan dengan materi yang berbeda, dengan pertemuan pertama belajar mengenai penjumlahan dan pengurangan ratusan dan ribuan, pertemuan kedua belajar mengenai perkalian dengan soal cerita serta pertemuan ketiga mengenai penjumlahan dengan garis bilangan.

**Pertemuan pertama**

Pada pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan yaitu pengenalan diri terhadap penulis setelah itu penulis melakukan pendampingan belajar mengenai penjumlahan dan pengurangan ratusan dan ribuan, sebelumnya penulis bercerita tentang apa pengertian penjumlahan dan pengurangan dan memberikan contoh penjumlahan dan pengurangan barang yang dapat di lihat oleh siswa pada saat itu. Pada saat mengerjakan soal ada beberapa siswa yang kesusahan dalam operasi penjumlahan atau pengurangan ribuan, pada saat ditanya langsung kepada siswa spontan siswa langsung menjawab susah di karenakan melihat angka yang banyak. Oleh karena itu agar membuang pikiran siswa tentang matematika itu sulit, penulis meminta bagi siswa yang bisa boleh mengajukan tangan dan mengerjakan di depan kelas, hal tersebut membuat siswa terpancing agar bisa mengerjakan soal tersebut.



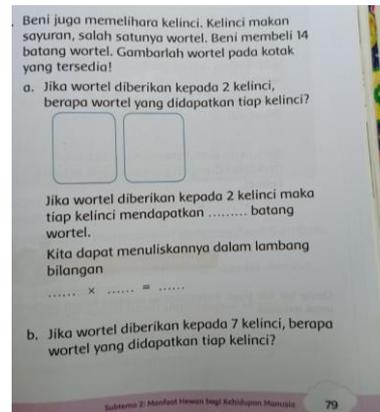
**Gambar 1.** Kegiatan pada pertemuan pertama

Oleh karena itu terpancinglah emosi anak-anak lain untuk maju ke depan agar dapat mengerjakan soal di papan tulis, karena yang dapat mengerjakan ke depan walaupun pekerjaannya itu salah tetap akan di berikan aplous.

**Pada pertemuan ke dua**

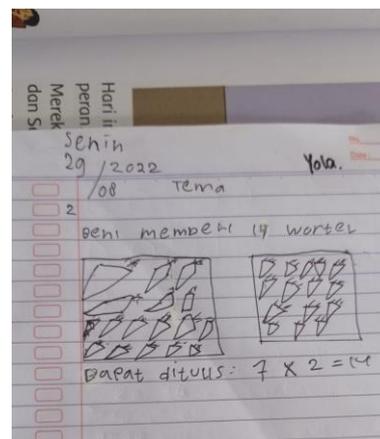
Pada pertemuan ke dua, kegiatan yang dilakukan yaitu pembimbingan belajar

matematika mengenai materi perkalian dalam bentuk soal cerita.



**Gambar 2.** Soal cerita perkalian

Pada soal tersebut beraneka ragam isi dari anak tersebut dan salah satunya adalah



**Gambar 3.** Jawaban dari soal cerita perkalian

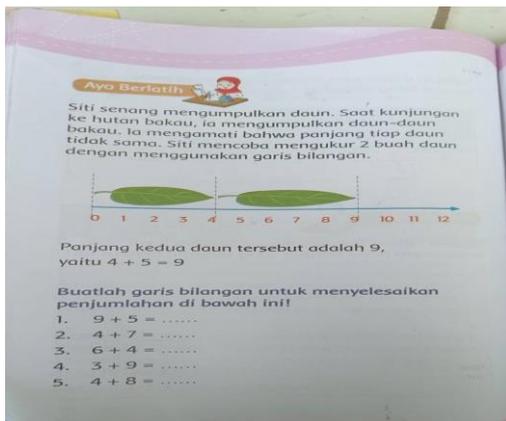
Dari penyelesaian soal nomor 2 yang a, masih ada anak yang kurangnya mencerna soal matematika yang di jadikan model matematika. Seharusnya tiap kolom diberi gambar 7 gambar wortel ternyata salah satu siswa tersebut menggambar di satu kolom dengan jumlah yang lebih banyak dari 7 wortel, jadi masih ada siswa yang kesulitan mencerna soal cerita yang di jadikan model matematika. Untuk soal cerita yang dijadikan ke dalam bentuk matematika kesulitan siswa menjawabnya karena siswa kurangnya mampu memahami maksud dari soal tersebut dan juga kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai.

Oleh karena itu untuk mengatasinya soal tersebut di bahas bersama dengan salah satu siswa yang membaca soal tersebut agar teman-temannya menjawab pertanyaan, jadi

temannya ikut memperhatikan soal yang nantinya akan dijadikan dalam bentuk perkalian, dan penulis memberikan contoh yang sederhana dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar kelas, yang dapat memicu keterampilan berfikir siswa, setelah itu permasalahan soal akan terpecahkan.

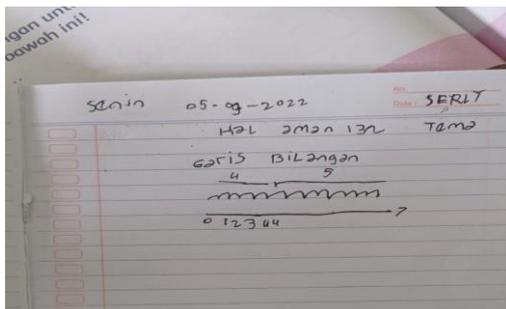
### Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga (pertemuan terakhir) penulis melakukan kegiatan pembimbingan matematika dengan materi penjumlahan garis bilangan, yang dimana sebelum melakukan penjumlahan harus menjelaskan terlebih dahulu garis bilangan dan cara membuat garis bilangan, agar siswa lebih paham dalam materi tersebut, setelah menjelaskan siswa diberi tugas menjumlahkan dengan garis bilangan dengan angka yang sederhana.



Gambar 4. Soal penjumlahan garis bilangan

Dari soal tersebut ternyata masih banyak siswa yang kesulitan membuat garis bilangan walaupun sudah di ajarkan berulang, karena ini materi baru bagi anak kelas 3 SD jadi siswa masih terasa awam dalam memahami garis bilangan



Gambar 5. Jawaban salah satu siswa pada garis bilangan.

Oleh karena itu untuk soal tersebut di bahas bersama agar siswa lebih mengerti mengenai pembuatan garis bilangan hingga penjumlahan pada garis bilangan. Setelah itu mengerjakan soal dengan syarat yang sudah mengerjakan boleh acungkan tangan untuk diperiksa, setelah itu sudah banyak yang memahami membuat serta pengoperasian penjumlahan garis bilangan.

Menurut Syah dalam Putri, Muslim, and Bintaro (2019) menggolongkan dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologis. Berdasarkan hasil dilapangan, kondisi kesehatan siswa/i termasuk baik, Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan dan melihat langsung di dalam. Sebagian besar siswa dalam kondisi sehat. Aspek Fisiologis menurut Syah dalam (Putri et al. 2019) yaitu merupakan keadaan atau kondisi jasmani yang menandakan tingkat kebugaran tubuh siswa, yang dapat memengaruhi semangat dan intensitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Selanjutnya pada aspek psikologis, banyak nya anak yang berasumsi bahwa matematika itu pelajaran yang sulit dan menakutkan, dengan asumsi tersebut membuat anak tidak menyukai mata pelajaran matematika. Faktor eksternal merupakan faktor yang meliputi cara guru mengajar, sikap, perhatian dan cara didikan orang tua, serta fasilitas dalam pembelajaran. Terlihat siswa yang berada dikelas 3 Sekolah Dasar Negeri 09 Ipuh fasilitas dalam pembelajaran sudah baik dikarenakan setiap anak sudah memiliki buku pegangannya masing-masing dan juga buku tersebut bisa dibawa pulang untuk siswa tersebut belajar dirumah.

Putri, Muslim, and Bintaro (2019) upaya yang didapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa terkait dengan faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat belajar siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru antara yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dan metode mengajar yang lebih bervariasi. Sehingga akan membuat siswa tertarik dan memiliki minat dalam pembelajaran matematika. Dan juga

untuk meminimalisir pendapat anak tentang matematika itu sulit dengan membawa suasana kelas menjadi menyenangkan dan anak tidak merasa terbeani dengan materi pelajaran matematika, sehingga jika siswa sudah beranggapan bahwa mata pelajaran itu menyenangkan dan nyaman belajar, materi akan mudah di serap oleh siswa pada saat proses pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan akhir yang diinginkan.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang berlangsung di desa Pulau Payung di sekolah SD N 09 Ipuh dapat disimpulkan dari sini, kegiatan oleh Mahasiswa KKN ini sangat membantu siswa membiasakan belajar lebih giat belajar dan tidak berasumsi bahwa matematika itu sulit. Dan juga guru yang mengajar di sekolah pun dengan senang hati menerima mahasiswa KKN dengan melakukan pendampingan belajar disekolah tersebut. Dari kegiatan yang penulis lakukan masih banyak siswa yang kesulitan dalam mencerna soal cerita yang dijadikan kedalam model matematika dan masih banyak yang belum bisa membuat serta pengoperasian penjumlahan garis bilangan. Tetapi dengan berbagai cara dilakukan agar siswa mampu memahami di setiap materi tersebut salah satunya dengan membawa imajinasi anak kedalam bentuk kehidupan sehari-hari karena matematika tidak lepas di dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan serupa harus dilakukan secara teratur untuk memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat, terutama di bidang pendidikan. Faktor lingkungan memegang peranan penting untuk meningkatkan literasi siswa. Oleh sebab itu sekiranya keluarga dan guru secara bersama-sama membantu siswa untuk berkembang di bagian baca, tulis dan berhitung.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Rabbil Alamin rasa syukur selalu tercurah kepada Allah SWT, karena senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta kesehatan, sehingga penulis dapat melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko

Provinsi Bengkulu dimulai dari tanggal 10 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 24 september 2022 dengan lancar tanpa adanya halangan yang besar. Dengan berakhirnya kegiatan KKN ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Seluruh pihak yang telah ikut berpartisipasi, mendukung serta membantu kegiatan KKN ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan di dalam artikel ini. Oleh karena itu, saran yang mendukung sangat penulis harapkan. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dores, Oleggius Jiran, Fatkhan Amirul Huda, and Rusita Riana. 2019. "Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019." *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika* 1(1):38-48. doi: 10.31932/j-pimat.v1i1.408.
- Nurul Amalia, Een Unaenah. 2021. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Attadib Journal Of Elementary Education* 3(2). doi: 10.47353/bj.v2i1.48.
- Pratamawati, Manar Huda Setya, Thamrin Hidayat, Muslimin Ibrahim, and Sri Hartatik. 2021. "Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5):3270-78.
- Putri, Bela Bakti Amallia, Arifin Muslim, and Tri Yuliansyah Bintaro. 2019. "Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 5(2). doi: 10.31949/educatio.v5i2.14.
- Savira, Annisa' Ni'ma, Rahma Fatmawati, Muchammad Rozin Z, and Muhammad Eko S. 2018. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif." *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 1(1). doi: 10.30762/factor\_m.v1i1.963.
- Sholehah, Siti Hidayatus, Diana Endah

Handayani, and Singgih Adhi Prasetyo. 2018. "Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang." *Mimbar Ilmu* 23(3):237–44. doi: 10.23887/mi.v23i3.16494.

Siagian, Muhammad Daut. 2016. "Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika." *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 2(1):58–67.

Sirait, Erlando Doni. 2016. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6(1). doi: 10.30998/formatif.v6i1.750.

Sulistyowati, Sulistyowati, and Fariha Amalia Zulfa. 2021. "Pendampingan Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Matematika Reaslitik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa." *Journal of Empowerment* 2(2). doi: 10.35194/je.v2i2.1750.